

PENGOLAHAN OBAT-OBATAN KELUARGA DALAM PEMBUATAN HAND SANITIZER DI DESA SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Resdati, Fanita Hartiyusma, Putri Wahyu Pebriana, Zackiul Fikri, Apriani Ladita, Mutiara Sepjuita Audia, Riksa Wiryana, Witri Habibah, Muhammad Fitriades, Muhammad Nur Ikhsan, Defriansyah

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
resdati@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This activity is community service, the main purpose of which is to improve understanding to the Simandolak village community to use family medicinal plants not only as an ingredient for medicines (consumption) but also can be used as a materials for making hand sanitizers that can be used as business opportunities for the community Simandolak village. This research uses lecture, discussion, and implementation methods making hand sanitizer for Simandolak village. This activity is carried out in the village Simandolak is introducing hand sanitizer from natural ingredients such as aloe vera, leaves betel, and lime to be practiced directly by the community. Through being In this training, the local community gave a very positive and supportive response to the activities we do. To help reduce the spread of covid-19 and with the socialization of making natural hand sanitizers makes the public understand increase so that the reduction in the spread of Covid-19 is also realized.

Keywords: Hand sanitizer, aloe vera, betel leaf, and lime.

Abstrak

Kegiatan. Ini yaitu pengabdian kepada masyarakat tujuan utamanya untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat desa Simandolak untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga tidak hanya sebagai bahan untuk obat-obatan (konsumsi) tetapi juga dapat di manfaatkan sebagai bahan pembuatan hand sanitizer yang dapat di manfaatkan sebagai peluang usaha bagi masyarakat desa Simandolak. Penelitian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, juga pelaksanaan pembuatan hand sanitizer kepada desa Simandolak. Kegiatan ini yang dilakukan di Desa Simandolak adalah memperkenalkan hand sanitizer dari bahan alami seperti lidah buaya, daun sirih, dan jeruk untuk dapat diperaktekkan langsung oleh masyarakat. Melalui dengan adanya pelatihan ini masyarakat setempat memberikan respon yang sangat positif dan mendukung atas kegiatan yang kami lakukan. Untuk membantu pengurangan penyebaran covid-19 dan dengan adanya sosialisasi pembuatan hand sanitizer alami ini membuat pemahaman masyarakat bertambah sehingga Pengurangan penyebaran dari Covid-19 juga terwujud.

Kata kunci: Hand sanitizer, Lidah buaya, Daun Sirih, dan Jeruk Nipis.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat berharga bagi tubuh kita yang tidak dapat ditunda dan dihilangkan begitu saja. Oleh sebab itu kita wajib menjaga kesehatan tubuh yaitu dengan cara sering mencuci tangan.

Cara yang dapat untuk kita lakukan untuk mengantisipasinya yaitu dengan cara menjaga kebersihan tangan yang sangat penting dan saling bergantung. Permasalahan yang berhubungan dengan kualitas hidup pembahasannya sangatlah luas, apalagi masalah

berhubungan dengan fisik, psikologi, tingkat kebebasan hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka tinggal (World Health Organization, 2012). Dalam menjalankan banyak kegiatan tangan termasuk organ tubuh yang sering digunakan dan juga menjadi jalan masuknya mikroba. Mikroba ini yang mengkontaminasikan tangan dan masuk ke tubuh dan inilah yang dan berpeluang besar akan terjadinya diare. Dari hasil data riset kesehatan dasar menyebutkan bahwa penyakit diare ini berada di tingkatan ke 13 dengan jumlah kematian sebanyak 3,5% berasal pola yang menyebabkan kematian semua umur. Kegiatan mencuci tangan ini mampu mengurangi penyakit yang berada didalam usus besar ini yang berkisar antara 47% (Hidayat & Mardiyanti, 2021).

Hand sanitizer merupakan cairan yang berfungsi untuk antiseptik bertekstur cair dan juga berupa gel yang banyak difungsikan oleh khalayak ramai guna untuk membersihkan tangan yang mudah dipakai jugamudah didapat. Biasanya hand sanitizer cenderung dikenal dengan menggunakan alkohol dan bahan-bahan kimia sehingga sering menyebabkan kulit menjadi kering (Fatimah, 2018). Banyak variasi model virus, eubacteria, dan jamur yang dapat menyatu dengan setiap harinya dengan tanpa kita sadari saat melakukan aktivitas setiap harinya yang dapat membuat kita bisa terkena virus, eubacteria, dan jamur tersebut. Untuk mencegah penularan virus, bakteri, dan jamur kita dapat melakukan pencegahannya yaitu seperti dengan cara mencuci tangan dengan baik dan benar dengan memanfaatkan kran intinya menggunakan air yang mengalir. Kalau minsalnya air bersih dan sediakanlah cairan pembersih tangan yaitu alkohol. Alat pembersih tangan seperti antiseptik sudah dikenal dari

zaman dahulu yaitu sejak awal abad ke 19 (Fatimah & Ardiani, 2018).

Virus Covid-19 merupakan suatu virus yang pada masa ini menjadi perbincangan didinia dan juga melanda hampir seluruh dunia. Yang disebut dengan virus corona. Virus tersebut dapat menimbulkan penyakit yang gejala ringan hingga sampai berat seperti pilek, dan juga penyakit yang serius contohnya MERS dan SARS bisa menyebabkan penularan yang sangat cepat. Keberadaan pandemi ini membuat masyarakat menjadi panik terhadap dengan adanya wabah ini. Bahkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat yang membuta mereka tidak bisa keluar rumah untuk bekerja saat pandemi. Dalam meminimalisir kondisi seperti ini maka dibuatlah peraturan oleh aparat negara yang memerintahkan kepada seluruh masyarakat terutama yang berada di negara Indonesia untuk melakukan semua kegiatan didalam rumah (*stay at home*). Revolusi dalam beraktivitas masyarakat ini dipengaruhi oleh adanya aturan dari aparat negara untuk selama beberapa waktu dan juga dengan menjaga jarak orang lain (*physical distancing*) ini dilakukan agar memutuskan rantai penyebaran covid-19. Pemerintah juga mengarahkan agar masyarakat selalu merawat bagaimana pentingnya Kesehatan dimanapun berada serta menerapkan pola hidup sehat dimasa pandemi ini.

Desa Simandolak adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Masyarakat Simandolak selalu mematuhi dan menjalankan segala arahan dari pemerintah dalam mencegah penyebaran covid-19. Dengan kondisi desa yang mana masyarakatnya kebanyakan melakukan aktivitas diluar rumah dan salah satu cara yang bisa dilakukan dalam pencegahan meluasnya

wabah covid-19 yaitu dengan melakukan menyediakan cairan pencuci tangan seperti antiseptik berupa hand sanitizer. Tetapi karena naiknya harga penjualan hand sanitizer ini dan juga menyebabkan kelangkaan oleh karena itu dilakukanlah cara untuk menanggulangi dalam permasalahan ini yaitu membuat inovasi baru melakukan pembuatan hand sanitizer dari bahan alami seperti jeruk nipis, lidah buaya, dan juga daun sirih.

Di Desa Simandolak banyak didapati bahan herbal alami atau tanaman obat keluarga (toga) yang ditanam disetiap rumah warga, dan tempat umum seperti sekolah, kantor desa, dan juga puskesmas. Dengan adanya tanaman obat ini tentu sangat mudah ditemukan dan bisa dimanfaatkan untuk pembuatan hand sanitizer alami. Namun masyarakat belum tahu tanaman obat seperti lidah buaya, daun sirih, dan juga jeruk dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan hand sanitizer alami ataupun untuk manfaatnya bagi kesehatan.

Daun sirih ini terdapat minyak atsiri yaitu sifatnya sebagai pemusnah kuman dan juga memiliki senyawa sintesis dalam memperlambat penyebaran bakteri patogen. Daun sirih yaitu mengandung antiseptik, antioksidan dan fungisida (Moeljanto, 2003 dalam effendi, 2020). Sedangkan jeruk nipis bermanfaat untuk pewangi ataupun aroma, dan menjadi antiseptik alami karena jeruk nipis mengandung atsiri dan sebagian flavonoid. Sebagai upaya menanggulangnya maka perlu dibuat perubahan pembuatan antiseptik dari bahan alami dengan ekstrak tanaman yang menggunakan antibakteri contohnya seperti jeruk nipis, lidah buaya, dan juga daun sirih (Aprillia & Yanti, 2020).

Dengan manfaat yang sangat besar dari ke tiga jenis tanaman ini dan bahannya pun mudah didapati. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan dan pembagian hand sanitizer alami yang telah kami coba terlebih dahulu kepada masyarakat Desa Simandolak. Bahan yang kami gunakan dalam pembuat antiseptic ini adalah daun sirih, lidah buaya, dan jeruk nipis. Hal ini tujuannya untuk menanggulangi kelangkaan hand sanitizer di Desa Simandolak untuk meminimalisir pemakaian alkohol bisa berdampak terhadap kesehatan pengguna (Sundu et al., 2021).

Maka dari itu kami anggota kelompok Kukerta Desa Simandolak memberitahu atau mensosialisasikan cara membuat hand sanitizer alami dari bahan lidah buaya, daun sirih, dan jeruk nipis. Dan kami juga membagikannya kepada masyarakat setempat, ke tempat-tempat umum seperti sekolah, kantor desa, Masjid. Kegiatan yang kami lakukan ini merupakan sebagai bentuk untuk pencegah dan memutus tali rantain covid dalam menerapkan prokes. Kegiatan ini juga diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga (toga) sebagai nilai tambah untuk bisa dikembangkan menjadi peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Namun jika produk ini jadi dan dijual masyarakat harus di sosialisasikan kepada seluruh masyarakat agar dapat berkembang dan diperjual belikan. Jika pemasaran hand sanitizer di masyarakat berjalan dengan lancar, walaupun pada awalnya hanya dari mulut kemulut tetapi ini bisa dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 1 hari pada 16 Agustus 2022. Kegiatan ini diadakan di Aula Kantor Desa Simandolak. Adapun peserta pada kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Simandolak berkisar 10-15 orang yaitu ibu-ibu dari Desa Simandolak yang merupakan anggota PKK Desa Simandolak. Dan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, juga praktek pembuatan hand sanitizer. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi oleh salah satu anggota Kukerta. Adapun susunan acara yang disampaikan pemateri seperti pengertian, hand sanitizer, bahan yang digunakan untuk pembuatan hand sanitizer dan juga bagaimana cara pengolahan cara pembuatannya. Sebelumnya kami mencoba terlebih dahulu untuk membuat hand sanitizer ini sebelum disosialisasikan kepada masyarakat. Setelah kami melakukan sosialisasi tentang cara bagaimana pembuatannya hand sanitizer alami ini kami juga membagikan hand sanitizer yang sebelumnya sudah kami buat untuk ditempat-tempat umum seperti sekolah, kantor desa, dan posyandu di Desa Simandolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hand sanitizer adalah produk kesehatan yang bertekstur seperti jeli yang tidak memakan waktu yang lama dalam proses untuk membunuh kuman tanpa memakai air karena biasanya sudah mengandung alkohol. Tapi kalau alkohol saja yang digunakan tidak baik untuk kulit dan juga tidak aman karena alkohol merupakan pelarut organik yang bisa larut pada kulit (sebum), zat sebum yang bermanfaat dan memberikan manfaat sebagai pelindung

kulit dari bakteri (Sari & Isadiartuti, 2006).

Hand sanitizer biasanya banyak mengandung alkohol cukup mengawatirkan jika digunakan setiap hari. Maka perlunya dibuat hand sanitizer dari bahan alami yang tidak terdapat kandungan yang berbahaya dan memiliki efek samping jika digunakan secara berulang dan terus menerus. Hand sanitizer dari bahan alami adalah pembersih tangan yang terbuat dari bahan-bahan alami dari sari tumbuhan seperti daun sirih, lidah buaya, dan jeruk nipis tanpa ada bahan berbahaya dan aman untuk dipakai. Hand sanitizer yang terbuat dari bahan alami lebih aman untuk dipergunakan, karena tidak menggunakan campuran bahan yang berbahaya, tidak merusak pernafasan, dan sangat aman digunakan bagi anak-anak dan semua kalangan (Dewi et al., 2016).

Kegiatan pelatihan dalam proses membuat hand sanitizer ini berjalan dengan lancar, dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer ini. Program ini bisa meringankan beban masyarakat Simandolak agar bisa membuatnya sendiri karena dilakukan dalam situasi pandemi covid-19. Masyarakat setempat juga banyak mempunyai tanaman seperti lidah buaya, daun sirih dan jeruk nipis namun daun sirih itu hanya digunakan untuk memperkuat gigi, air jeruk digunakan untuk bahan pangan, lidah buaya biasanya hanya untuk tanaman hias. Tetapi manfaat lain dari ketiga tanaman ini belum banyak yang mengetahuinya. Maka dari itu kegiatan ini dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat tentang manfaat dari lidah buaya, daun sirih dan juga jeruk nipis terutama dalam bidang Kesehatan gunanya sebagai

antiseptic/antibakteri alami berupa hand sanitizer (Almasyuri dan Sundari D, 2018., Chusniah, I dan Muhtadi, A, 2017).

Langkah-langkah proses pembuatan hand sanitizer alami

a. Penyiapan bahan dan alat

Bahan yang harus disiapkan untuk pembuatan hand sanitizer alami ini adalah daun sirih, lidah buaya, jeruk nipis, air. Sedangkan bahan-bahan yang perlu disiapkan untuk proses pembuatan hand sanitizer ini adalah sendo, pisau, baskom, kompor, wadah stainless, panci kukus, saringan, wadah untuk tempat hand sanitizer (botol dispenser/botol spray).

b. Langkah-langkah proses pembuatan hand sanitizer alami

Langkah selanjutnya setelah tersedianya alat juga bahan yang telah dipersiapkan untuk pembuatan hand sanitizer alami berikut adalah langkah-langkah pembuatannya:

1. Mencuci bahan-bahan terlebih dahulu sebelum dicampurkan, sebelum bahan-bahan ini di olah maka terlebih dahulu kita cuci agar bahan-bahan yang digunakan bersih dan steril. Setelah bahan-bahan ini dicuci maka Langkah selanjutnya yaitu;



Gambar 1. Mencuci daun sirih, jeruk nipis, dan lidah buaya.

2. Ambil daun sirih sebanyak 20 lembar dan masukkan kedalam air yang

telah mendidih, gunakan air bersih sebanyak 150-200 ml sampai daun sirih tenggelam dalam panci yang telah disediakan. Dan rebuslah daun sirih hingga berubah warna menjadi keruh atau berwarna agak kecoklatan.



Gambar 2. Proses perebusan daun sirih.

3. Sambil menunggu air sirih berubah warna agak kecoklatan, Langkah selanjutnya adalah memisahkan antara gel lidah buaya dengan kulitnya dan potong jeruk nipis. Kulit dan gelya harus dipisah karena gelya yang akan dipakai nantinya untuk bahan tersebut.



Gambar 3. Proses memisahkan gel lidah buaya Gambar 4. Proses pematangan

**jeruk nipis dan dari kulitnya.
Memeras airnya.**

4. Langkah berikutnya setelah air sirih yang telah direbus tadi dan sudah mendidih lalu dinginkan rebusan air tersebut, kemudian disaring. Setelah itu tambahkan air sampai 200 ml, untuk pembuatan 100 mili hand sanitizer: 40 ml ekstrak daun dirih, 5-10 ml perasan jeruk nipis, sebelum dicampurkan terlebih dahulu jeruk nipisnya disaring, dan 50-45 ml air matang, lidah buaya yang telah dipisahkan dari kulitnya tadi di blender, kemudian dicampur rata dan disaring.



Gambar 5. Proses penyaringan bahan yang telah dicampurkan (air daun sirih, gel lidah buaya, dan perasan jeruk nipis).

5. Setelah bahan tadi telah dicampur dan disaring sampai tidak ada lagi sisa bahan-bahan tersebut yang masi kasar. Langka selanjutnya adalah memasukkan bahan yang sudah jadi kedalam botol dispenser yang telah disiapkan diawal.



Gambar 6. Proses memasukkan hand sanitizer yang telah jadi kedalam botol yang disiapkan diawal.

6. Setelah semua langka-langka diatas telah diselesaikan, terakhir adalah proses penyajian hand sanitizer menggunakan kemasan yang menarik dan bisa pakai botol spray atau pun botol parfum yang tidak digunakan lagi.



Gambar 7. Hand sanitizer yang siap dikemas dan diberi logo Kukerta UNRI Desa Simandolak 2022.

7. Ini adalah foto Pembagian hand sanitizer kepada SDN 001 Simandolak



Gambar 8. Pembagian hand sanitizer di SDN 001 Desa Simandolak.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat yang sebelumnya tidak tahu manfaat lain dari bahan obat-obatan keluarga (Toga) yang dapat diolah menjadi hand sanitizer sehingga bertambahnya pengetahuan masyarakat. Dan berkurangnya biaya pengeluaran untuk pembelian hand sanitizer yang biasanya dibeli sekarang masyarakat dapat membuatnya sendiri. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat Simandolak. Dari produk yang kami buat telah dibagikan ketempat-tempat umum yang ada di Desa Simandolak seperti sekolah, kantor desa, posyandu, surau.

Saran

Dalam kegiatan ini sangat diharapkan supaya masyarakat bisa mempraktekkan cara pembuatan hand sanitizer ini dirumah mereka dan bisa dijadikan sebagai penghasilan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dan yang tidak menghadiri kegiatan ini bisa mendapatkan informasi dari anggota yang menghadiri kegiatan ini. Dan juga berharap agar masyarakat telah menggunakan hand sanitizer alami ini yang terbuat dari bahan lidah buaya, daun sirih, dan jeruk nipis. Melalui kegiatan ini di harapkan agar

masyarakat bisa mengetahui bagaimana cara mempraktekkan pembuatan hand sanitizer ini di rumah dan juga bisa berbagi pengalaman yang didapatkan kepada masyarakat yang belum mengetahui dan juga yang tidak mengikuti kegiatan proses pembuatan hand sanitizer alami yang berasal dari daun sirih, jeruk nipis dan juga lidah buaya (Aloe Vera). Dan pastinya juga berharap pembuatan hand sanitizer ini bisa bermanfaat bagi banyak masyarakat dan upaya untuk mencegah penyebara covid-19. Lewat program pengabdian ini juga diharapkan agar masyarakat lebih bisa waspada dan juga menjaga kesehatan dan juga yang paling penting selalu menerapkan pola hidup sehat dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasyuri dan Sundari D. (2018). UJI AKTIVITAS EKSTRAK ETANOL DAUN SIRIH (piper betle linn.) DALAM OBAT KUMUR TERHADAP *STAPHYLOCOCCUS AUREUS* SECARA IN VITRO. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 9(1). 10-18.
- Aprillia, S., & Yanti, W. (2020). Pemanfaatan Kulit Jeruk Nipis Sebagai Alternatif Hand Sanitizer. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(3), 227-232.
- Dewi, D. W., Khotimah, S., & Liana, D. F.(2016). Pemanfaatan Infusa Buaya (Aloe vera) sebagai Antiseptik Pembersih Tangan terhadap Jumlah Koloni Kuman. *Jurnal Cerebellum*, 2(3), 13.
- Effendi, A.P.P., Sholikhah, N., Ismawati, R. (2020). Pembuatan hand sanitizer alami dengan memanfaatkan tumbuhan daun sirih di rw04 desa setia mekar.

- ABDIPRAJA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1, No. 1.*
- Fatimah, C., & Ardiani, R. (2018). Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 336–343.
- Hidayat, R., & Mardiyanti, D. (2021). Pemberdayaan Remaja Produktif melalui Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Lokal untuk Pembuatan Hand Sanitizer di Desa Banjarsari Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–26.
- Resdati, Syafrizal, Hidir, A., & Marnelly, T. R. (2022). Penguatan Ketangguhan Modal Sosial Kelompok Nanas Berduri Akibat Pandemi Covid-19 di Desa Rimbo Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar . *Tridarma: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(1), 80-88.
- Sari, R. dan Isadiartuti, D. 2006. *Studi efektivitas sediaan gel antiseptik tangan ekstrak daun sirih (piper betle linn)*. *Majalah Farmasi Indonesia*, 17(4): 163-169.
- Sundu, R., Nurhasnawati, H., Syamsul, E. S., & Saputra R. A. (2021). *Pelatihan pembuatan hand sanitizer bagi masyarakat kelurahan teluk lerong ulu dan bugis, samarinda*. *01(02)*, 149–155.
- World Health Organization. 2010. *WHO Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF)*. http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/whoqolbref/en/. Tanggal 31 Oktober 2016. Jam 23.58 WIT.